

PENGARUH PELAKSANAAN KODE ETIK MAHASISWA TERHADAP DISIPLIN MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS IKIP PGRI PONTIANAK

Yuliananingsih, Fety Novianty & M. Anwar Rube'i

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116
putrikanza96@yahoo.co.id

***Abstract:** In forming this modern society, universities in charge of creating experts who are knowledgeable and able to develop their knowledge through technology that could eventually be used by Indonesian people as a whole. It is commonly called the Tri Darma Higher Education. Inside Higher Education certainly known the name Tri Darma Higher Education, because it is the goal of didirikanya of a university, which is to create an educated graduate students, and useful not only for himself, but also useful for the people of Indonesia. Accordingly, it should PGRI Pontianak Teachers' Training College Students have the freedom to implement the innate nature of the human mind to reach reality and truth, which is a so-called freedom of academic freedom. In order for the implementation of academic freedom can be held either at the Teachers 'Training College PGRI Pontianak, provisions need to be made based on the values and norms as a binding provision called PGRI Teachers' Training College Student Conduct code of Pontianak.*

Key Words: *Code of Student Conduct, Student Discipline*

Abstrak: Dalam pembentukan masyarakat yang modern ini, Perguruan Tinggi bertugas menciptakan tenaga-tenaga ahli yang memiliki pengetahuan tinggi dan mampu mengembangkan ilmunya melalui teknologi yang akhirnya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Hal tersebut biasa disebut dengan Tri Darma Perguruan Tinggi. Di dalam Perguruan Tinggi pasti dikenal yang namanya Tri Darma Perguruan Tinggi, karena hal itu adalah tujuan dari didirikanya suatu Perguruan Tinggi, yaitu menciptakan lulusan mahasiswa yang berpendidikan, dan berguna tidak hanya untuk dirinya sendiri, namun juga berguna bagi masyarakat Indonesia. Berkaitan dengan itu, sudah seharusnya Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak mempunyai kebebasan dalam melaksanakan bawaan kodrat akal manusia untuk mencapai kenyataan dan kebenaran, yaitu suatu kebebasan yang disebut kebebasan akademik. Agar pelaksanaan kebebasan akademik dapat terselenggara dengan baik di IKIP PGRI Pontianak, perlu dibuat ketentuan yang berdasarkan nilai-nilai atau norma-norma sebagai suatu ketetapan mengikat yang disebut kode Etik Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak.

Kata Kunci : *Kode Etik Mahasiswa, Disiplin Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan institusi yang memiliki peran dan posisi strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan secara makro yang perlu melakukan upaya perbaikan secara terus menerus untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberadaan manusia sebagai sumber daya sangat penting dalam suatu perguruan tinggi karena sumber daya manusia menunjang melalui karya, bakat, kreativitas, dorongan, dan peran nyata. Tanpa adanya unsur manusia dalam perguruan tinggi, tidak mungkin perguruan tinggi tersebut dapat bergerak dan menuju yang diinginkan.

Dapat dikatakan bahwa IKIP PGRI Pontianak sebagai Perguruan Tinggi merupakan satuan pendidikan formal yang mengemban misi menemukan, mengembangkan, dan menyebarkan kebenaran ilmiah melalui pendidikan dan pembelajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Mengacu pada visi dan misi IKIP-PGRI Pontianak adalah menjadi lembaga pendidikan tinggi yang profesional, unggul, maju, mandiri, kompetitif, dan

komprehensif. Sedangkan misinya adalah:

1. Menyiapkan dan menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang ahli dibidangnya
2. Menyiapkan dan menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berakhlak mulia cerdas, loyal, berdaya saing tinggi, dan inovatif
3. Menyiapkan dan menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang mampu bekerjasama dalam menghadapi tantangan global

Berdasar pada visi dan misi IKIP PGRI Pontianak di atas, maka dapat dirumuskan bahwa seorang mahasiswa dalam mengikuti pendidikannya tidak saja dituntut memiliki kemampuan akademik yang baik tetapi juga harus berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari mampu mempraktekkan nilai-nilai, asas-asas akhlak berdasarkan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkaitan dengan itu, sudah seharusnya Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak mempunyai kebebasan dalam melaksanakan bawaan kodrat akal manusia untuk mencapai kenyataan dan kebenaran, yaitu suatu kebebasan yang disebut kebebasan akademik. Agar pelaksanaan kebebasan akademik dapat terselenggara dengan baik di IKIP PGRI Pontianak, perlu dibuat ketentuan yang

berdasarkan nilai-nilai atau norma-norma sebagai suatu ketetapan mengikat yang disebut kode Etik Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak.

Kode etik (*ethical code*), adalah norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang yang berada pada lingkungan tertentu. Etika menurut etimologi berasal dari bahasa latin "*ethic*" yang mempunyai arti kebiasaan. Menurut arti lain kode etik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk. Menurut Keraf (1991) dalam Harahap (2011: 17), etika adalah disiplin ilmu yang berasal dari filsafat yang membahas tentang nilai dan norma moral yang mengarahkan manusia pada perilaku hidupnya. Etika memberikan ruang untuk melakukan kajian dan analisis kritis terhadap nilai dan norma moral tadi. Etika adalah refleksi kritis dan rasional terhadap nilai dan norma moral yang mengatur perilaku hidup manusia baik pribadi maupun kelompok. Jadi, etika adalah upaya merealisasikan moralitas.

Namun pelaksanaan etika banyak terdapat permasalahan dalam praktiknya. Alasan yang mendasar mengapa kode etik sangat dirasakan sulit dilaksanakan bahwa ketidaktahuan dan kurang

kesadaran akan memahami serta mentaati aturan dan kode etik yang sudah dibuat. Faktor penyebab belum maksimalnya penerapan kode etik mahasiswa Menurut Soekanto (2007) beberapa persyaratan suatu himpunan manusia dapat dikatakan sebagai kelompok sosial yaitu: 1) adanya kesadaran pada setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan; 2) ada hubungan timbal-balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lain; 3) ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antar mereka bertambah erat, yang dapat merupakan nasib bersama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain; 4) berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku; 5) bersistem dan berproses.

Hasil prariset menunjukkan bahwa pedoman kode etik yang ada saat ini hanya sebatas bentuk aturan yang dimuat dalam buku pedoman operasional kampus IKIP PGRI Pontianak. Seharusnya kode etik dibuat secara legal formal dalam bentuk pedoman kode etik bagi mahasiswa. pelaksanaan aturan kampus oleh mahasiswa di IKIP PGRI Pontianak belum berjalan maksimal. Pasalnya masih terlihat sejumlah pelanggaran dalam penerapan kode etik mahasiswa tersebut. Misalnya, mahasiswa merokok di area

kampus, berpakaian ketat, transparan, baju pendek (di atas pinggul) atau pakaian dari bahan kaos bagi mahasiswi, baju kaos, dan celana jeans bagi laki-laki. Ini menunjukkan sulitnya menerapkan kode etik mahasiswa IKIP PGRI Pontianak diantaranya adalah kurangnya sosialisasi keberadaan kode etik mahasiswa, kurang tegasnya penerapan sanksi, nama-nama mahasiswa yang melanggar kode etik hanya sekedar dicatat lalu selesai.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Kode Etik Mahasiswa Terhadap Disiplin Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak, dengan rumusan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimanakah tingkat persentase pelaksanaan kode etik mahasiswa selama ini di IKIP PGRI Pontianak ?, (2) Bagaimanakah tingkat persentase disiplin mahasiswa IKIP PGRI Pontianak?, (3) Bagaimana pengaruh pelaksanaan kode etik terhadap disiplin mahasiswa IKIP PGRI Pontianak?.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian tentang Pengaruh Pelaksanaan Kode Etik Mahasiswa Terhadap Disiplin Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak, adalah metode deskriptif, yaitu memecahkan masalah dengan menggambarkan sesuatu

keadaan obyek/subyek berdasarkan apa adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini dipergunakan bentuk penelitian studi survei (survey studies), yaitu dengan menyatakan pengumpulan data tentang pengaruh pelaksanaan kode etik terhadap disiplin mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. Sesuai dengan fakta, konsep, dan generalisasi data apa yang kemudian dianalisisirkan guna memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini dipergunakan bentuk penelitian studi survei (survey studies), yaitu dengan menyatakan pengumpulan data tentang pengaruh pelaksanaan kode etik terhadap disiplin mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. Sesuai dengan fakta, konsep, dan generalisasi data apa yang kemudian dianalisisirkan guna memperoleh kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, komunikasi tidak langsung, studi dokumentasi, studi literature. Agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka subyek yang diteliti adalah Mahasiswa dari 10 Prodi yang terdiri dari Prodi BK, PPKn, Matematika,

Penjaskes, Sejarah, Geografi, Fisika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan TIK Tahun Akademik 2014/ 2015 IKIP PGRI Pontianak dengan jumlah mahasiswa sebagai populasi sebanyak 1.287 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan Tabel Krejcie dan Morgan (1970) sebanyak 297 orang. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan didapatkannya data-data dari sumber selain yang telah ditetapkan diatas, selama data tersebut dapat menunjang keberhasilan penyelidikan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data statistik deskriptif dan melakukan uji prasyarat analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kode Etik Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak

Pelaksanaan kode etik oleh mahasiswa IKIP PGRI Pontianak secara umum dapat dikategorikan baik karena mencapai persentase 72,25%. Pencapaian persentase tersebut diperoleh dari aspek variabel dan indikator yaitu:

a) aspek variabel “memahami Prinsip Umum Kode Etik” memperoleh skor aktual sebesar 1366 dan skor ideal sebesar 2000 dengan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 68,30% kategori cukup baik. Pencapaian ini diperoleh dari

indikator pendukung yaitu memahami prinsip umum kode etik sesuai dengan visi misi kampus dan memahami masalah dan norma yang berlaku.

b) aspek variabel “Hak Mahasiswa” memperoleh skor aktual sebesar 2147 dan skor ideal sebesar 3000 dengan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 71,57% kategori baik. Pencapaian ini diperoleh dari indikator pendukung yaitu memanfaatkan saran dan prasana yang tersedia dalam rangka proses pembelajaran, memperoleh informasi yang berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran dan menyelesaikan studi lebih cepat sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

c) aspek variabel “Kewajiban Mahasiswa” memperoleh skor aktual sebesar 2224 dan skor ideal sebesar 3000 dengan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 74,13% kategori baik. Pencapaian ini diperoleh dari indikator yaitu melunasi biaya pendidikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku, memelihara kebersihan, kelestarian, ketertiban dan keamanan dilingkungan kampus.

- d) aspek variabel “Perilaku Etis” memperoleh skor aktual sebesar 2205 dan skor ideal sebesar 3000 dengan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 73,50% kategori baik. Pencapaian ini diperoleh dari indikator berikut: bersikap hormat terhadap dosen, karyawan dan sesama teman, Tidak membuang sampah sembarangan dan berpenampilan rapi dan sopan.
- e) aspek variabel “Perilaku Tertib Perkuliahan” memperoleh skor aktual sebesar 2193 dan skor ideal sebesar 3000 dengan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 73,10% kategori baik. Pencapaian ini diperoleh dari indikator berikut: masuk ruang kuliah sepuluh menit sebelum perkuliahan dimulai, memperhatikan penjelasan dosen dan tidak mengaktifkan handphone saat kuliah.
- f) aspek variabel “Perilaku Tertib Ujian” memperoleh skor aktual sebesar 3033 dan skor ideal sebesar 4000 dengan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 75,83% kategori baik. Pencapaian ini diperoleh dari indikator berikut: tepat waktu pada saat ujian, mematuhi aturan dalam ujian, tidak mencontek saat ujian dan siap mendapat sanksi jika melanggar aturan ujian kampus.
- g) aspek variabel “Perilaku Tertib Konsultasi” memperoleh skor aktual sebesar 1428 dan skor ideal sebesar 2000 dengan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 71,40% kategori baik. Pencapaian ini diperoleh dari indikator berikut: konsultasi dengan Dosen PA harus sesuai dengan aturan yang ada, dan Jujur dan bertanggungjawab atas pembuatan skripsi.
- h) aspek variabel “Larangan Dan Sanksi” memperoleh skor aktual sebesar 2177 dan skor ideal sebesar 3000 dengan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 72,57% kategori baik. Pencapaian ini diperoleh dari indikator berikut: mematuhi semua peraturan dan kebijakan kampus, tidak melanggar aturan dan ketentuan yang dibuat oleh kampus dan siap menerima sanksi lisan, tulisan, skorsing dan pemberhentian.
- i) aspek variabel “Prosedur Penyelesaian Masalah” memperoleh skor aktual sebesar 1289 dan skor ideal sebesar 2000 dengan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 64,45% kategori cukup baik. Pencapaian ini diperoleh dari indikator berikut: memahami prosedur penyelesaian masalah dari tingkat prodi, kemahasiswaan,

fakultas dan institusi dan siap menerima keputusan akhir dari kampus.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan apa yang dikemukakan (Eka Prihatin, 2011: 101) mengenai pelaksanaan Kode Etik Peserta Didik diantaranya sebagai berikut:

- a) Peserta didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan bertanggung jawab dan wajib melaksanakan Kode Etik Sekolah.
- b) Peserta didik dalam menjaga Kode Etik Sekolah perlu mendapat bimbingan dengan keteladanan, pembinaan, dengan membangun kemauan serta pengembangan kreativitas guru.
- c) Kode etik sekolah dilaksanakan baik di dalam maupun di luar sekolah.

Kode etik dan tata tertib peserta didik wajib dilaksanakan oleh peserta didik tersebut.

Disiplin Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas, secara umum tingkat kedisiplinan mahasiswa tergolong baik dengan pencapaian persentase 73,05%. Pencapaian persentase di atas didasarkan aspek variabel pendukung yaitu: (1) aspek variabel Ketaatan mahasiswa mencapai persentase 73,97% dengan

kategori baik. 2) aspek variabel "Kepatuhan mahasiswa" mencapai persentase 74,33% dengan kategori baik. 3) aspek variabel "Kesetiaan mahasiswa" mencapai persentase 70,55% dengan kategori baik. 4) aspek variabel "Ketertiban mahasiswa" mencapai persentase 74,17% dengan kategori baik.

Dari hasil penelitian diatas, disiplin yang ditunjukkan oleh mahasiswa mencapai nilai yang baik. Tu'u (2004: 48-50) menyebutkan bahwa,ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap disiplin seseorang, yaitu sebagai berikut:

- a) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.
- b) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- c) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang

sesuai dengan harapan.

Pengaruh Pelaksanaan Kode Etik Terhadap Disiplin Mahasiswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Kode Etik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. Hal ini dapat dilihat pada hasil persamaan garis regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi yang menyatakan bahwa setiap kenaikan Pelaksanaan Kode Etik sebesar 1 satuan, akan meningkatkan Disiplin Mahasiswa sebesar 0,898 satuan. Hasil uji regresi sederhana R menunjukkan bahwa koefisien korelasi r adalah sebesar 0,992 sedangkan koefisien determinasi r^2 atau besarnya pengaruh X terhadap Y tersebut adalah 0,984 atau sebesar 98,4%. Selanjutnya dilakukan uji t pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,952 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{tabel} sebesar 1,652 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan kode etik terhadap disiplin mahasiswa

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kode etik mahasiswa berpengaruh

signifikan terhadap disiplin Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. Semakin tinggi pelaksanaan kode etik maka semakin baik pula disiplin Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. Sebaliknya apabila pelaksanaan kode etik mahasiswa rendah maka buruk pula disiplin Mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan secara umum terdapat implikasi yang positif pelaksanaan kode etik mahasiswa terhadap disiplin mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. Secara khusus, penelitian ini dapat disimpulkan 1) Pelaksanaan kode etik oleh mahasiswa IKIP PGRI Pontianak dapat dikategorikan baik karena mencapai persentase 72,25%. Pencapaian ini didukung oleh aspek variabel, yaitu (a) Memahami prinsip umum kode etik mencapai 68,30% dengan kategori cukup baik. (b) Hak mahasiswa dengan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 71,57% kategori baik. (c) Kewajiban mahasiswa mencapai 73,50% dengan kategori baik. (d) Perilaku tertib perkuliahan mencapai 73,10% dengan kategori baik. (e) Perilaku tertib ujian mencapai 73,83% kategori baik. (f) Perilaku tertib konsultasi mencapai 71,40% dengan kategori baik. (g) Larangan dan sanksi mencapai 72,57% dengan kategori baik. (h)

Prosedur penyelesaian masalah mencapai 64,45% dengan kategori cukup baik; 2) Tingkat disiplin mahasiswa IKIP PGRI Pontianak tergolong baik dengan pencapaian persentase 73,05%.

DAFTAR RUJUKAN

- Alan Januszewski and Michael Molenda. 2008. *Educational Technology: a Definition With Commentary*. New York: Taylor and Francis Group, LLC
- Anshari, E.S. 1989. *Ilmu Filsafat Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Solo: UNS Press.
- Borg, Walter R. & Gall, Meredith Damien. 1983. *Educational Research : an Introduction (4d ed.)*. New York & London : Longman
- Harahap, SS. 2011. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hurlock. 1969. *Perkembangan Anak. Jilid II Alih Bahasa Meistasari Tjandra*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Imron, A. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lemhanas. 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta: PT Balai Pustaka
- Ludigdo, U. 2007. *Paradoks Etika Akuntan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marifin. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muntahibun, M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Pedoman Operasional IKIP PGRI Pontianak tahun 2015/2016.
- Prihatin, E. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Prijodarminto, S. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Rosyad, A,F. 2004. *Mengenal Alam Suci: Filsafat dan Tradisi*. Yogyakarta: Kutub.
- Samsudin. 1995. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Surakarta: PT Tiga Serangkai Mandiri
- Soekanto, S. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Sholihin, M, dkk. 2003. *Akhlaq Tasawuf: Manusia, Etika dan Makna Hidup*. Bandung: Nuansa.
- Simamora, H. 2002. *Auditing I*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Priatna, T. 2012. *Etika Pendidikan (Panduan bagi Guru Profesional)*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo